

Analisis Pengaruh Alokasi Penempatan Dana Terhadap Muqabalah (Profitabilitas) Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2014

Iftihatul Badriah Saputri
Uin Maliki Malang
E-mail: Iftihatulbadriahs@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah yang pesat dan ketatnya persaingan, hendaknya bank perlu senantiasa meningkatkan kinerjanya. Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa di bidang perbankan, yang mana salah satunya adalah berkepentingan untuk menjaga dan menyalurkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat. Pengalokasian dana tersebut meliputi penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan pembiayaan. Dengan pengalokasian dana yang proporsional, diharapkan perbankan syariah dapat meningkatkan muqabalahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh alokasi penempatan dana terhadap muqabalah. Dari latar belakang itulah sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Pengaruh Alokasi Penempatan Dana Terhadap Muqabalah (Profitabilitas) Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2014”.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan alat analisa berupa regresi linier berganda yang sebelumnya diuji dengan uji asumsi klasik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2006-2014 berjumlah 11 bank, dalam pengambilan sampel digunakan metode purposive sampling, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 3 bank syariah. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi yang diperoleh dari website Bank Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen penempatan pada bank Indonesia (X_1), penempatan pada bank lain (X_2), surat berharga yang dimiliki (X_3) dan pembiayaan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap muqabalah. Secara parsial variabel penempatan pada bank Indonesia (X_1), penempatan pada bank lain (X_2), pembiayaan (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap muqabalah, sedangkan variabel surat berharga yang dimiliki (X_3) berpengaruh signifikan terhadap muqabalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2006-2014.

Kata Kunci : Alokasi Penempatan Dana, Muqabalah

PENDAHULUAN

Pada Era globalisasi saat ini, lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Perbankan yang berprinsip syariah, yang menolak adanya bunga sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat yang ingin menyimpan dan menyalurkan dananya.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada tanggal 1 Mei 1992 yaitu sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), hingga saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga cukup menggembirakan. Perbankan syariah memasuki sepuluh tahun terakhir, pasca perubahan UU Perbankan yang ditandai dengan terbitnya UU No. 10/1998 tentang Perbankan, mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat. Perkembangan yang pesat itu tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk pembukaan bank syariah yang baru maupun pendirian Unit Usaha Syariah (UUS) (Suryani: 2011).

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa di bidang perbankan, mempunyai kepentingan untuk menjaga dan menyalurkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat, sehingga masyarakat percaya bahwa danayang mereka simpan aman dan tidak disia-siakan.

Perkembangan *muqabalah* perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari kinerja suatu bank. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Menurut Ponco (2008), Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009: 196). Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari para pemegang saham (Mardiyanto, 2009: 196).

Penelitian yang dilakukan Masodah, Hidayah, & Andrianie (2012) menyatakan bahwa penempatan pada Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap *muqabalah*perbankan syariah di Indonesia; penempatan pada bank lain berpengaruh negatif terhadap *muqabalah*perbankan syariah; Investasi pada surat berharga berpengaruh negatif terhadap *muqabalah* perbankan syariah; pembiayaan usaha kecil dan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap *muqabalah*perbankan syariah; pembiayaan non usaha kecil dan menengah berpengaruh positif terhadap *muqabalah*perbankan syariah.

Hal ini menarik peneliti untuk dilakukan penelitian tentang “**Analisis Pengaruh Alokasi Penempatan Dana terhadap Muqabalah (Profitabilitas) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2006-2014**”. Penelitian ini merupakan

replika dari penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Masodah, Hidayah, & Andrianie pada tahun 2012.

Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki serta pembiayaan secara parsial berpengaruh terhadap *muqabalah* perbankan syariah di Indonesia tahun 2006-2014?
2. Apakah penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki serta pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap *muqabalah* perbankan syariah di Indonesia tahun 2006-2014?
3. Variabel penempatan dana manakah yang dominan dalam mempengaruhi *muqabalah* perbankan syariah di Indonesia tahun 2006-2014?

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Dana dan Alokasi Dana

Menurut Rivai & Arifin (2010: 570) manajemen dana atau biasa dikenal dengan istilah *Assets and Liability Management* atau Manajemen Aktiva dan Pasiva adalah suatu proses bagaimana suatu bank mengelola dananya, artinya adalah bagaimana bank menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pemupukan sumber dana, baik pemupukan dari masyarakat atau dari modal sendiri di samping kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian atau penempatan dana sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tingkat pendapatan yang optimal serta sesuai dengan peraturan yang ditetapkan bank sentral.

Perbankan Syariah

Pasal 1 ayat (1) UU No. 21 tentang bank Syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Muqabalah

Menurut Masodah, Hidayah, & Andrianie (2012), *muqabalah* adalah suatu cermin yang memantulkan hubungan sebab akibat antara dua sisi, dari satu segi, dan mencerminkan juga hasil atau dari hubungan tersebut dari yang lainnya. Sebab, setiap sesuatu yang terjadi, pasti karena adanya suatu tindakan yang mendahuluinya, yang didasari oleh tujuan tertentu.

Penempatan Pada Bank Indonesia

Menurut Masodah, Hidayah, & Andrianie (2012) Penempatan pada Bank Indonesia merupakan simpanan bank syariah di Bank Indonesia yang terdiri dari Giro wadiah pada Bank Indonesia, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Tagihan *Reverse Repo* SBSN Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip jualah.

Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain merupakan salah satu komponen aktiva produktif yang mana bertujuan untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan. Penempatan pada bank lain merupakan penyaluran dana yang sangat aman, karena

risikonya kecil (Ismail, 2010: 156). Karena risiko kecil maka pendapatan yang diperoleh juga relatif kecil.

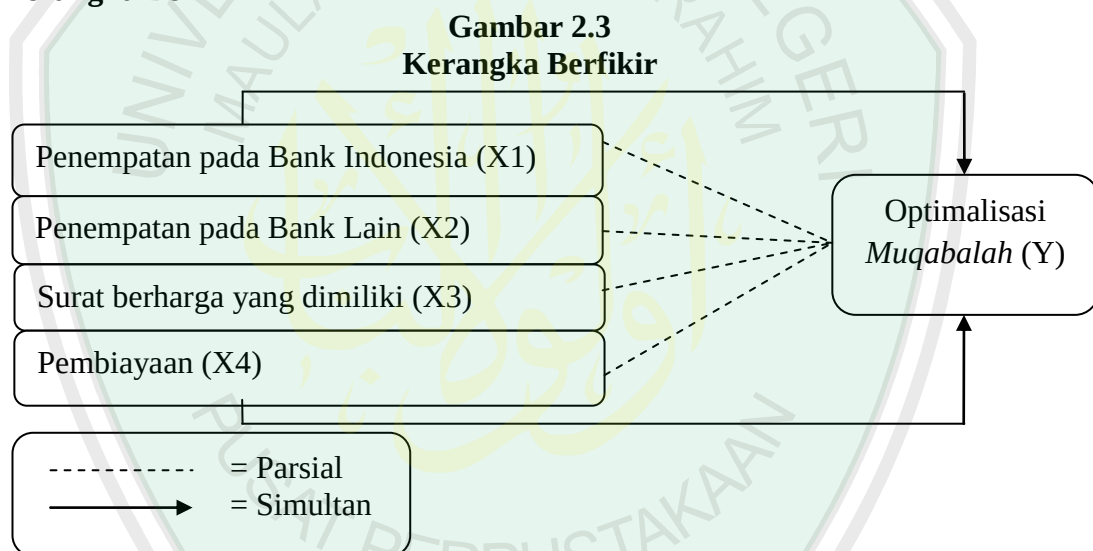
Surat Berharga Yang Dimiliki

Penempatan dana dalam bentuk pembelian surat-surat berharga disebut juga sekuritas atau efek-efek adalah merupakan salah satu alternatif penempatan dana jangka pendek dan tergolong likuid (Ismail, 2010: 168). Ketika bank membutuhkan dana dalam waktu dekat, bank dapat menjual surat-surat berharga yang dimilikinya sehingga keperluan likuiditas bank dapat terpenuhi. Dalam pembelian surat berharga, bank harus dapat memilih surat berharga yang memiliki likuiditas pasar yang tinggi, sehingga surat berharga tersebut mudah dan cepat diperjualbelikan.

Pembiayaan

Menurut Rivai & Arifin (2010: 681), pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Kerangka Berfikir



Hipotesis

H1 = diduga penempatan pada Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap muqabalah

H2 = diduga penempatan pada bank lain tidak berpengaruh terhadap muqabalah

H3 = diduga surat berharga yang dimiliki berpengaruh signifikan terhadap muqabalah

H4 = diduga pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap muqabalah

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data adalah regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari website Bank Indonesia yang berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah.

Identifikasi variabel

Variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini antara lain: Variabel dependen (Y) : *Muqabalah* dan variabel independen (X) adalah sebagai berikut: penempatan pada Bank Indonesia (X_1), penempatan pada bank lain (X_2), surat berharga yang dimiliki (X_3), pembiayaan (X_5)

Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *muqabalah* perbankan syariah yang dipublikasikan pada website Bank Indonesia. Diukur menggunakan rumus (Masodah, Hidayah, & Andrianie: 2012):

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Faktor-faktor dari perbankan syariah yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- a. Penempatan pada Bank Indonesia (X_1), seluruh penempatan/tagihan bank pelapor baik dalam rupiah maupun valuta asing pada Bank Indonesia. Penempatan pada Bank Indonesia ini diukur menggunakan nilai *giro wadiah* dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) yang tercantum pada laporan periode 2006-2014.
- b. Penempatan pada bank lain (X_2), diukur menggunakan nilai deposito *mudharabah*, tabungan *mudharabah*, dan sertifikat investasi *mudharabah* antarbank yang tercantum pada laporan keuangan periode 2006-2014.
- c. Surat berharga yang dimiliki (X_3), seluruh surat berharga baik dalam rupiah maupun valuta asing yang diterbitkan oleh pihak ketiga bukan bank yang dibeli atau dimiliki oleh bank pelapor. Surat berharga yang dimiliki ini diukur menggunakan nilai wesel ekspor, wesel Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), sertifikat reksadana syariah, dan obligasi syariah yang tercantum pada laporan keuangan periode 2006-2014.
- d. Pembiayaan (X_4), diukur menggunakan nilai *musyarakah*, *mudharabah*, *salam*, *istishna*, *qardh* dan *ijarah* yang tercantum pada laporan keuangan periode 2006-2014.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Karakteristik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: Bank Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap per triwulan selama tahun berjalannya penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat tiga bank yang terpilih sebagai sampel yaitu: PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Mega Syariah Indonesia.

Teknik atau Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik.

HASIL ANALISIS DATA

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mq	104	-1.15	.69	-.0292	.29983
PBI	105	4.72	7.01	6.1324	.50508
PBL	105	2.37	6.00	4.8528	.83292
SBI	104	2.82	6.64	5.5673	.92488
PY	105	4.49	7.38	6.2235	.92237
Valid N (listwise)	103				

Sumber: Pengolahan SPSS

Muqabalah untuk mengukur efektivitas bank syariah di dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rata-rata *muqabalah* pada perbankan syariah adalah -0,0292%, dengan *standar deviasi* sebesar 0,29983%. Berdasarkan data yang diperoleh *Return On Asset*(ROA) terendah selama periode penelitian adalah sebesar -1,15% yaitu pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan tingkat efektivitas aktiva dalam menghasilkan keuntungan pada Bank Syariah Mandiri paling rendah dibandingkan dengan bank lain yang diamati pada penelitian ini. Sedangkan yang tertinggi selama periode penelitian adalah Bank Mega Syariah Indonesiayaitu sebesar 0,69% yang menunjukkan bahwa tingkat efektivitas aktiva untuk menghasilkan keuntungan pada bank tersebut adalah paling tinggi dibandingkan bank syariah yang lain.

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan proksik dari total asset produktif yang disimpan pada Bank Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata penempatan pada Bank Indonesia yang dijadikan sampel adalah 6,1324% dan *standar deviasi* adalah 0,50508%. Deskriptif tersebut menunjukkan rata-rata bank sebagian besar diatas simpangan baku. Penempatan pada Bank Indonesia yang terendah (terkecil) selama periode penelitian adalah sebesar 4,72% yaitu Bank Mega Syariah Indonesia. Sedangkan yang tertinggi selama periode penelitian adalah Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 7,01%.

Penempatan pada bank lain merupakan proksik dari total asset produktif yang disimpan pada bank lain. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata penempatan pada bank lain yang dijadikan sampel adalah 4,8528% dan *standar deviasi* adalah 0,83292%. Deskriptif tersebut menunjukkan rata-rata bank sebagian besar diatas simpangan baku. Penempatan pada Bank Lain yang terendah (terkecil) selama periode penelitian adalah sebesar 2,37% yaitu Bank Mega Syariah Indonesia. Sedangkan yang tertinggi selama periode penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 6,00%.

Surat berharga yang dimiliki merupakan proksik dari total asset produktif yang disimpan melalui surat berharga. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata

surat berharga yang dimiliki yang dijadikan sampel adalah 5,5673% dan *standar deviasi* adalah 0,92488%. Deskriptif tersebut menunjukkan rata-rata bank sebagian besar diatas simpangan baku. Surat berharga yang dimiliki perbankan syariah yang terendah (terkecil) selama periode penelitian adalah sebesar 2,82% yaitu Bank Mega Syariah Indonesia. Sedangkan yang tertinggi selama periode penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 6,64%.

Pembiayaan merupakan proksik dari total asset produktif yang disimpan melalui pemberian dana pada pihak ketiga. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata pembiayaan yang dijadikan sampel adalah 6,2235% dan *standar deviasi* adalah 0,92237%. Deskriptif tersebut menunjukkan rata-rata bank sebagian besar diatas simpangan baku. Pembiayaan perbankan syariah yang terendah (terkecil) selama periode penelitian adalah sebesar 4,49% yaitu Bank Mega Syariah Indonesia. Sedangkan yang tertinggi selama periode penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 7,38%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,479 > 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan asumsi normalitas yang berarti data berdistribusi normal.

Multikolonieritas

Tabel 4.3
Pengujian Multikolonieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Penempatan Pada Bank Indonesia (X1)	0,227	4,401	Bebas multikolinieritas
Penempatan Pada Bank Lain (X2)	0,345	2,897	Bebas multikolinieritas
Surat Berharga Yang Dimiliki (X3)	0,569	1,758	Bebas multikolinieritas
Pembiayaan (X4)	0,285	3,504	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data Diolah

Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Sig.	Keterangan
Penempatan Pada Bank Indonesia	0,605	Homoskedastisitas
Penempatan Pada Bank Lain	0,467	Homoskedastisitas
Surat Berharga Yang Dimiliki	0,682	Homoskedastisitas
Pembiayaan	0,676	Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah

Autokorelasi

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santoso (2004:219) bahwasannya jika angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Nilai D-W dalam penelitian ini sebesar 1,344 maka dapat disimpulkan bahwa pada model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Linieritas

Tabel 4.6
Hasil Uji Asumsi Linieritas

No.	Variabel bebas	Sig.	Keterangan
1	Penempatan Pada Bank Indonesia	0,008	Linieritas
2	Penempatan Pada Bank Lain	0,001	Linieritas
3	Surat Berharga Yang Dimiliki	0,000	Linieritas
4	Pembiayaan	0,006	Linieritas

Sumber: Data diolah

Analisis Regresi Berganda

Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,370 + 0,165\text{PBI} - 0,079\text{PBL} - 0,109\text{SBI} - 0,069\text{PY}$$

Nilai konstanta sebesar (0,370) hal ini berarti bahwa jika variabel penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan pembiayaan tetap atau tidak mengalami perubahan atau pengurangan, maka *Muqabalah* pada perbankan syariah sebesar yaitu (0,370) satuan.

Besarnya koefisien penempatan pada bank Indonesia sebesar 0, 165. Apabila penempatan dana pada Bank Indonesia semakin besar, maka *muqabalah* semakin besar.

Besarnya koefisien penempatan pada bank lain sebesar -0, 079. Apabila penempatan dana pada bank lain semakin besar, maka *muqabalah* semakin kecil.

Besarnya koefisien surat berharga yang dimiliki sebesar -0, 109. Apabila surat berharga yang dimiliki semakin besar, maka *muqabalah* semakin kecil.

Besarnya koefisien pembiayaan sebesar 0, 069. Apabila pembiayaan semakin besar, maka *muqabalah* semakin besar.

Uji F (Simultan)

Tabel 4.9
Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.533	4	.383	4.877	.001 ^a
	Residual	7.702	98	.079		
	Total	9.235	102			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Uji hipotesis secara simultan (uji F), hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $4,877 > 2,37$ dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

Dengan ini nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dan signifikansi di bawah 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, penempatan pada bank Indonesia (X_1), penempatan pada bank lain (X_2), surat berharga yang dimiliki (X_3) dan pembiayaan (X_4) secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *muqabalah*.

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,132. Hal ini berarti 13,2% *Muqabalah* dipengaruhi oleh penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, serta pembiayaan, sedangkan sisanya 86,8% *Muqabalah* dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 4.10
Hasil Uji t atau Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.370	.409		.903	.369		
X1	.165	.120	.266	1.373	.173	.227	4.401
X2	-.079	.059	-.210	-1.337	.184	.345	2.897
X3	-.109	.041	-.323	-2.643	.010	.569	1.758
X4	-.067	.056	-.205	-1.188	.238	.285	3.504

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Hipotesis 1: penempatan pada Bank Indonesia

Uji t terhadap variabel penempatan pada bank Indonesia (X_1), didapatkan t_{hitung} sebesar 1,373 dengan signifikansi t sebesar 0,173. Karena t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ($1,373 < 1,960$) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,173 > 0,05$), maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel penempatan pada bank Indonesia (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *muqabalah* (Y).

Hipotesis 2: penempatan pada bank lain

Uji t terhadap variabel penempatan pada bank lain (X_2), didapatkan t_{hitung} sebesar -1,337 dengan signifikansi t sebesar 0,184. Karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($-1,337 < -1,960$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,184 > 0,05$), maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel penempatan pada bank lain (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *muqabalah* (Y).

Hipotesis 3: surat berharga yang dimiliki

Uji t terhadap variabel surat berharga yang dimiliki (X_3), didapatkan t_{hitung} sebesar -2,643 dengan signifikansi t sebesar 0,010. Karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($-2,643 > -1,960$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,010 < 0,05$), maka H_1 diterima H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel surat berharga yang dimiliki (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *muqabalah* (Y).

Hipotesis 4: pembiayaan

Uji t terhadap variabel pembiayaan (X_4), didapatkan t_{hitung} sebesar -1,188 dengan signifikansi t sebesar 0,238. Karena t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} (-1,188 < -1,960) atau signifikansi t lebih besar dari 5% (0,238 > 0,05), maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel pembiayaan (X_4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *muqabalah* (Y).

Uji Dominan

Tabel 4.11
Hasil Uji Dominan

Variabel	R	r^2	Kontribusi (%)
Penempatan pada bank Indonesia (X_1)	-0,254	0,065	6,5
Penempatan pada bank lain (X_2)	-0,325	0,106	10,6
Surat berharga yang dimiliki (X_3)	-0,344	0,118	11,8
Pembiayaan (X_4)	-0,263	0,069	6,9

Sumber: Data diolah

variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap *muqabalah* adalah variabel surat berharga yang dimiliki (X_3) yaitu memiliki kontribusi sebesar 11,8%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, serta pembiayaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *muqabalah* pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Hasil penelitian menunjukkan penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *muqabalah* pada perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan hasil penelitian untuk surat berharga yang dimiliki menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *muqabalah* pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Variabel alokasi penempatan dana yang dominan dalam mempengaruhi *muqabalah* pada perbankan syariah adalah variabel surat berharga yang dimiliki yaitu memiliki kontribusi sebesar 11,8%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Diharapkan penelitian lain dapat meneliti dengan waktu atau periode yang lebih panjang dan menambah sampel yang lebih banyak.
2. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya, karena berdasarkan hasil penelitian ini variabel bebas hanya mampu mempengaruhi *muqabalah* sebesar 13,2%. Ini berarti 86,8% dipengaruhi variabel lain, selain yang diteliti oleh peneliti.